

Studia Akuntansi

ISSN: 2337-9111

Vol. 12 | No.2

Analisis Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim, Risk Based Capital Terhadap Pertumbuhan Aset

Fairuz Annastasya*, Afifa Nurhanifah**, Agustifa Zea Tazliqoh***

*Universitas Singaperbangsa Karawang

Article Info

Keywords:

Du Pont System, Financial Performance

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of premium income, claim burden, risk-based capital on asset growth. The research method used is a quantitative research method. The procedure carried out in testing using multiple linear regression analysis is the formation of a multiple linear regression model. The population used in this study is insurance companies listed on the IDX in 2019-2023, namely 18 companies, the sampling method used is non-probability sampling, namely purposive sampling. Based on the criteria, the number of samples used is 14 insurance companies. Based on the results of the study, premium income has a positive and significant effect on asset growth in insurance companies. This shows that high premium income will increase asset growth. While the claim burden and risk-based capital variables do not affect asset growth in insurance companies. This is likely due to other factors that make claim burdens not affect assets such as investment results and underwriting results that can cover the company's claim burden, so asset growth is not affected by claim burdens. While in risk-based capital, it is possible because there are no asset-forming components in risk-based capital.

Corresponding Author:

fairuzannastasya@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk Analisis Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim, Risk Based Capital Terhadap Pertumbuhan Aset. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Prosedur yang dilakukan pada pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu pembentukan model regresi linier berganda. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 yaitu sebanyak 18 perusahaan, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling yaitu purposive sampling. Berdasarkan kriteria jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 14 perusahaan asuransi. Berdasarkan hasil penelitian Pendapatan premi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi. Hal ini menunjukkan tingginya pendapatan premi akan meningkatkan pertumbuhan aset. Sedangkan pada variabel beban klaim dan risk based capital tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi. Hal ini kemungkinan karena adanya faktor lain yang membuat beban klaim tidak mempengaruhi aset seperti hasil dari investasi dan hasil dari underwriting yang dapat menutupi beban klaim perusahaan untuk itu pertumbuhan aset tidak dipengaruhi beban klaim. Sedangkan pada risk based capital, kemungkinan terjadi karena tidak adanya komponen pembentuk aset pada risk based capital.

PENDAHULUAN

Asuransi merupakan kerjasama antara pihak tertanggung dan pihak penanggung dengan kewajiban membayarkan sejumlah premi atas kemungkinan yang akan terjadi kepada tertanggung. Secara definisi roadmap OJK (2023) menyebutkan bahwa fungsi asuransi adalah memulihkan situasi keuangan seperti sebelum risiko terjadi. Konsumen dapat memilih perusahaan mana yang akan dipercaya untuk dapat menanggung risiko, dengan melihat dari pendapatan premi, klaim, serta kondisi kesehatan perusahaan. Berbeda dengan sektor keuangan, perusahaan asuransi termasuk dalam IKNB (Industri Keuangan Non Bank), yang mencakup kegiatan dengan industri asuransi, dana pensiun, lembaga keuangan, dan Lembaga jasa keuangan lainnya.

Mengutip dari yang disampaikan oleh Ogi Prastomiyono sebagai Kepala Eksekutif Pengawas Industri Nonbank (IKNB) OJK, disampaikan bahwa pertumbuhan aset asuransi dari tahun 2019 mengalami penurunan pada saat terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia sampai tahun 2021, dan perlahan mulai meningkat kembali di tahun 2022. Otoritas jasa keuangan (OJK) menyebutkan bahwa pendapatan premi, pertumbuhan aset telah mengalami peningkatan dari tahun 2022 sampai dengan 2023 sebesar 3,48%. Pandemi memberikan dampak signifikan terhadap industri jasa keuangan, termasuk industri asuransi, dan hal ini dipengaruhi mulai dari pendapatan premi hingga cara perusahaan asuransi menggunakan uang yang dikumpulkan. Kendati demikian, disebutkan aset asuransi umum Indonesia tercatat meningkat 7,89% year – on - year pada Agustus 2022 senilai Rp 818,64 triliun. Namun, peningkatan pertumbuhan aset yang terjadi tidak diiringi dengan adanya peningkatan pada kinerja keuangan di perusahaan asuransi. Ketua Umum Komunitas perasuransian dan Deputi Komisioner Bidang Pengawasan, Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun OJK, Iwan Pasila yang dikutip dari laman <https://kupasi.org>, perusahaan asuransi tersebut bermasalah dalam pelayanan pelanggan. Khususnya pelayanan yang berkaitan dengan klaim, sengketa, perselisihan dan perlindungan konsumen. Hal ini juga termasuk tertundanya peluncuran layanan asuransi bagi nasabah serta diperkirakannya dampak permasalahan tersebut juga akan berdampak pada perusahaan asuransi lainnya.

Kendati demikian, dengan adanya pertumbuhan aset yang terus meningkat menimbulkan ketidaksesuaian antar beban klaim yang juga terus meningkat dimana pada teori menyatakan saat beban klaim meningkat maka aset akan menurun. Pengelolaan harta kekayaan perusahaan asuransi harus dilakukan secara teliti dan hati-hati, dengan mempertimbangkan risiko yang dihadapi perusahaan. Dimana pada komponen aset dapat tercemin dari pendapatan premi dan juga klaim serta pertimbangan dari adanya risk based capital perusahaan yang mendorong untuk pihak eksternal dapat mempercayakan dananya serta perusahaan asuransi dapat memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Pertumbuhan aset dapat dipengaruhi dari beberapa faktor dan salah satunya adalah pendapatan premi. Adanya ketidakkonsistensian pada penelitian (Shalsa, 2023), (Triana and Dewi 2020), (Setiobekti, Tabrani, and Subekti 2020) membuktikan bahwa premi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset dan pendapat (Wijaya 2023), (Dewi et al. 2024), dan (Arta Dewi and Yuniarta 2022) mengemukakan pendapat lain mengenai hasil penelitiannya pendapatan premi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Pendapatan premi mampu untuk menutupi tiga hal, penjaminan risiko, pembiayaan akuisisi, dan biaya pengelolaan operasional perusahaan. Premi memberikan alokasi yang signifikan terhadap aset asuransi karena premi merupakan sumber utama pendapatan bagi perusahaan asuransi, sehingga memungkinkan peningkatan aset perusahaan melalui kelancaran penerimaan premi. Kenaikan klaim sebenarnya memiliki dampak pada perusahaan dengan potensi penurunan aset perusahaan, namun dapat meningkatkan penilaian perusahaan dan mengakibatkan kenaikan pembayaran premi yang berdampak pada pertumbuhan aset perusahaan. Sedangkan saat klaim turun, perusahaan cenderung

dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan dan hal ini tentunya juga harus dilihat dari pendapatan preminya. Jika pendapatan preminya turun namun klaim naik hal itu dapat menurunkan aset dan sebaliknya.

Pada faktor rasio solvabilitas yang baik di perusahaan asuransi, beban kewajiban perusahaan digambarkan bahwa rasinya cenderung bernilai kecil dengan asumsi perusahaan tidak terlalu berat menanggung kewajibannya. Dengan demikian, semakin rendah angka rasio, semakin tinggi solvabilitas perusahaan. Dalam mengukur solvabilitas, perusahaan menggunakan rasio seperti kewajiban terhadap total aktiva, kewajiban terhadap total ekuitas, dan kewajiban jangka panjang terhadap kapitalisasi. Berbeda dengan perusahaan umum, solvabilitas perusahaan asuransi diatur oleh pemerintah untuk mencocokkan dengan perkembangan industry asuransi nasional. Penyesuaian menyeluruh dilakukan terhadap persyaratan terkait kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan reasuransi, di mana tingkat solvabilitas (risk-based capital) mencerminkan kesehatan perusahaan asuransi dalam hal kemampuan untuk membayar klaim atau polis asuransi dimasa depan. Dengan memperhitungkan besaran aset dibagi dengan klaim dapat menggambarkan pengaruhnya pada pertumbuhan aset. Adanya hal tersebut maka diaturnya batas rasio oleh pemerintah, dengan rasio risk based capital dari permodalan minimum sebesar 120% (Bapepam-LK 2011). Oleh karena itu, agar perusahaan asuransi dapat bertahan dan bersaing dalam dunia usaha, maka perusahaan asuransi harus mampu mengukur dan membandingkan kinerjanya secara efektif dan efisien.

Asuransi menurut OJK adalah perjanjian antara perusahaan asuransi (penanggung) dan pemegang polis (tertanggung) di mana tertanggung membayar premi untuk mendapatkan perlindungan terhadap risiko kerugian atau tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga. Perlindungan ini mencakup pembayaran manfaat jika tertanggung meninggal atau masih hidup, yang besarnya telah ditetapkan atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana. Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan oleh pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan resiko dari tertanggung kepada penanggung. Hubungan searah antara pendapatan dan pertumbuhan aset menyebabkan perusahaan asuransi dapat menggunakan dananya untuk alokasi pendanaan aset perusahaan. Pada penelitian sebelumnya (Shalsa, 2023), (Triana and Dewi, 2020), (Setiobekti, Tabrani, dan Subekti, 2020) membuktikan bahwa premi berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan aset. Pendapat lain mengemukakan bahwa (Wijaya 2023), (Dewi et al. 2024), dan (Arta Dewi and Yuniarta 2022) mengemukakan pendapat lain mengenai hasil penelitiannya pendapatan premi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Besarnya beban klaim yang diterima maka akan berdampak pula pada aset perusahaan asuransi. Beban mewakilkan kenaikan kewajiban atau penurunan aset, dengan efek berikutnya pada ekuitas, Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan terbalik antara beban dan pertumbuhan asset, yaitu jika ada kenaikan dari beban maka ada penurunan untuk asset. Maka Setiap terjadinya klaim akan mengurangi pertumbuhan aset asuransi. Dengan kata lain setiap ada kenaikan klaim maka akan mengurangi asset pada perusahaan asuransi. Oleh karena itu, jika terjadi klaim maka dapat mengurangi pertumbuhan aset. Dengan hubungan yang negatif tersebut terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Nursalamah et al., 2021) mengatakan bahwa klaim berpengaruh positif terhadap aset. Pendapat lain pada penelitian sebelumnya oleh (Arta Dewi & Yuniarta, 2022) mengatakan bahwa klaim berpengaruh negatif terhadap aset.

Risk based capital adalah salah satu rasio dalam early warning system yang mengindikasikan tingkat kesehatan perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi yang baik, yaitu perusahaan asuransi yang mempunyai rasio solvabilitas diatas ambang minimum serta bisa memenuhi klaim peserta asuransinya (Maywarni, 2019). Tingkat kesehatan perusahaan asuransi dapat dilihat dari tingkat solvabilitas. Tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Salah satu kinerja suatu perusahaan bisa diketahui dengan melalui laporan keuangannya. Oleh karena itu, perusahaan asuransi dituntut untuk memperlihatkan serta

meningkatkan kinerjanya agar semakin baik. Kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan sehat ialah apabila perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan aset yang tinggi (Risfa Dwi Andini et al. 2022). Dengan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat risk based capital meningkat maka pertumbuhan aset juga meningkat karena ada hubungan yang searah dimana dalam risk based capital terdapat komponen aset yang diperkenankan disamping komponen komponen lain. Adapun penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Ferdiyanto & Puji Astuti, 2014) membuktikan pertumbuhan aset yang berpengaruh terhadap tingkat Risk Based Capital (RBC).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai teknik penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrumen penelitian, dan pengolahan data kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2019). Adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi merupakan teknik statistik yang sering digunakan untuk melihat hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Sedangkan analisis regresi linier berganda merupakan analisis statistik yang digunakan untuk melihat hubungan antara beberapa variabel bebas dengan satu variabel respon. Dalam penelitian ini, varibel bebas yang digunakan yaitu pendapatan premi, rasio beban klaim, risk based capital. Variabel respon yang digunakan yaitu pertumbuhan aset perusahaan asuransi.

Prosedur yang dilakukan pada pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu pembentukan model regresi linier berganda. Model regresi linier berganda dapat dilihat pada persamaan 1.

$$\begin{aligned} y_i &= \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \dots + \beta_k X_{ik} + \varepsilon_i \\ &= \beta_0 + \sum_{(j=1)^k} [\beta_{(j)} X_{ij}] + \varepsilon_i \text{ where } i = 1, 2, \dots, n \end{aligned} \quad (1)$$

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji F. Uji F digunakan untuk melihat pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya untuk melihat pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan uji t. Dalam model regresi linier berganda ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi untuk mendapatkan model regresi linier berganda yang baik sehingga hasil pengujian yang dilakukan mempunyai tingkat akurasi yang baik. Manurut Mardiatmoko (2020) uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam model regresi linier yaitu asumsi normalitas, asumsi multikolinieritas, asumsi homoskedastisitas, asumsi non autokorelasi. Apabila salah satu asumsi tersebut tidak terpenuhi maka perlu dilakukan penanganan terhadap asumsi tersebut.

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laman resmi www.idx.co.id atau website masing-masing Perusahaan. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 yaitu sebanyak 18 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI serta memenuhi kriteria pengambilan sampel sehingga metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling yaitu purposive sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020). Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya selama 5 tahun berturut-turut periode 2019-2023, Perusahaan asuransi syariah, Perusahaan asuransi

financial. Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 14 perusahaan asuransi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan bantuan software SPSS yang ditunjukkan pada Tabel 1 maka diperoleh model regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,032 + 0,158X_1 - 0,051X_2 + 0,000X_3 + e$$

Keterangan:

Y : pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi

X_1 : pendapatan premi

X_2 : rasio beban klaim

X_3 : *risk based capital*

Tabel 1. Nilai Koefisien Model Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	.032	.044		.743	.460	
Pendapatan	.158	.062	.309	2.535	.014	
Premi						
Beban Klaim	-.051	.100	-.065	-.509	.612	
RBC	.000	.003	.005	.039	.969	

Model yang diperoleh perlu dilakukan pengujian untuk melihat apakah model regresi yang diperoleh sudah tepat atau belum. Pengujian model dapat dilakukan dengan menggunakan uji F berdasarkan tabel ANOVA berikut:

Tabel 2. Hasil Analysis of Variance (ANOVA)

Model	ANOVA ^a					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	.143	3	.048	2.743	.050 ^b	
Residual	1.148	66	.017			
Total	1.291	69				

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset
b. Predictors: (Constant), RBC, Pendapatan Premi, Beban Klaim

Berdasarkan tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 2,734 lebih besar dari nilai $F_{(3;66)}$ sebesar 2,17 sehingga tolak Hipotesis nol. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa model signifikan artinya pendapatan premi, rasio beban klaim, *risk based capital* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi.

Selanjutnya kita dapat melakukan uji pengaruh parsial untuk melihat diantara ketiga variabel bebas tersebut variabel manakah yang berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi.

Berdasarkan Tabel 1 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

1. Berdasarkan data dari tabel 1, dapat diberikan penjelasan mengenai hipotesis pertama yang telah diajukan, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,535 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,666 sehingga hipotesis nol ditolak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa nilai rasio pendapatan premi suatu perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai pertumbuhan aset perusahaan asuransi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika H1 atau hipotesis pertama diterima.
2. Berdasarkan data dari tabel 1, dapat diberikan penjelasan mengenai hipotesis pertama yang telah diajukan, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,509 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,666 sehingga gagal tolak hipotesis nol. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa rasio beban klaim suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai pertumbuhan aset perusahaan asuransi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika H2 atau hipotesis kedua ditolak.
3. Berdasarkan data dari tabel 1, dapat diberikan penjelasan mengenai hipotesis pertama yang telah diajukan, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,039 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,666 sehingga gagal tolak hipotesis nol. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa nilai rasio *risk based capital* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai pertumbuhan aset perusahaan asuransi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika H3 atau hipotesis ketiga ditolak.

Model regresi linier dapat dikatakan baik jika memenuhi beberapa asumsi klasik seperti asumsi normalitas, homoskesdastisitas, non autokorelasi dan non multikolinieritas maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan terhadap asumsi-asumsi pada model regresi linier.

1. Asumsi normalitas

Pengujian normalitas untuk mengetahui apabila data berdistribusi normal ataupun tidak. Pada pengujian ini menggunakan *uji one-sample kolmogorov smirnov* dengan dasar pengambilan kesimpulan jika nilai signifikansi lebih kecil 0,05 maka data berdistribusi tidak normal dan sebaliknya jika nilainya lebih dari 0,05 maka data dapat diartikan normal. Tabel 3 berikut ini menunjukkan hasil nilai *kolmogorov Smirnov*.

Tabel 3. Nilai *kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12899355
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.080
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil dari uji normalitas berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa besar Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah senilai 0,094 yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal karena tingkat signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar $0,094 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homoskesdastisitas

Pengujian heteroskedasitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser dengan hasil nilai koefisien yang ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Koefisien Uji Glejser

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		Beta			
1	(Constant)	.828	.285	2.909	.006
	Pendapatan Premi	.314	.405	.126	.443
	Beban Klaim	-.607	.693	-.152	.387
	RBC	.007	.018	.067	.692

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujinya menunjukkan nilai signifikansi untuk pendapatan premi sebesar 0,443, beban klaim 0,387 dan RBC 0,692 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka berkesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji data dalam melihat hubungan antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggangguan pada periode sebelumnya. Pada pengujian ini dapat dikatakan baik jika hasil uji $d_U < dw < 4-d_U$. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada table 5 berikut:

Tabel 5. Nilai Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.333 ^a	.111	.070	.13189	1.788

a. Predictors: (Constant), RBC, Pendapatan Premi, Beban Klaim
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

Hasil uji Durbin-Watson (DW test) berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,788 yang berarti $d_U < dw < 4-d_U$ ($1,7028 < 1,788 < 2,2972$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Multikolinieritas

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji multikolinearitas adalah dengan memeriksa nilai VIF (*variance inflation factors*). Suatu data dapat dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF lebih kecil dari 5 atau 10. Tabel 6 berikut menunjukkan hasil nilai VIF pada model regresi.

Tabel 6. Nilai VIF

Model	Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	Pendapatan	.906	1.104
	Premi		
	Beban Klaim	.816	1.226
	RBC	.878	1.139

Berdasarkan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada Tabel 6 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yaitu pendapatan premi, rasio beban klaim, *risk based capital* memiliki nilai VIF kurang dari 5 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas, sehingga model regresi ini tidak memiliki terdapat masalah multikolinieritas.

Pembahasan

1. Pengaruh pendapatan premi terhadap pertumbuhan asset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan premi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Dengan demikian, penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa pertumbuhan premi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shalsa (2023), Dwi, (2021) dan Nasution, (2019) yang menunjukkan bahwa premi sebagai sumber dana dan pendapatan utama perusahaan asuransi memainkan peran penting dalam memperluas ekstensi perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan premi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi di Indonesia.

Secara teori kredibilitas Perasuransian menyatakan bahwa pendapatan premi merupakan pendapatan yang berasal dari membayarkan suatu jumlah yang dibayarkan oleh tertanggung kepada perusahaan asuransi untuk mengganti kerugian, kerusakan, atau hilangnya keuntungan yang timbul dari perjanjian pengalihan risiko atas permintaan calon perusahaan asuransi (*risk transfer*) (Setiobekti et al., 2020). Oleh karena itu, semakin banyak pendapatan premi yang diterima suatu perusahaan maka semakin besar pula peningkatan asetnya serta terlihat hubungan searah antara pendapatan premi dengan pertumbuhan aset.

2. Pengaruh beban klaim terhadap pertumbuhan asset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel beban klaim tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Sehingga penelitian ini menolak hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa beban klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shalsa, 2023) yang menunjukkan bahwa beban klaim tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset maka H2 ditolak. Jadi dapat dilihat bahwa tidak terdapat pengaruh beban klaim terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi di Indonesia.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maskuroh & Yahya, 2023) dengan hasil penelitiannya beban klaim tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Penelitian ini berbanding terbalik dengan teori (Ralona, 2006) menyatakan bahwa pos beban klaim ialah biaya perusahaan asuransi, maka jika terjadi Klaim akan mengurangi tingkat aset perusahaan Asuransi dan yang akan berpengaruh terhadap perhitungan pertumbuhan asset perusahaan. Dengan adanya ketidaksesuaian teori tersebut dapat diduga hal itu terjadi karena adanya peningkatan dari hasil underwriting dan juga hasil investasi pada perusahaan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk, PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, dan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk yang membuat pertumbuhan aset meningkat serta beban klaim yang terus meningkat dapat disebabkan dengan kurangnya underwriting memprediksi penyebab kenaikan beban klaim (OJK, 2016), (Dewi et al., 2024). Hal tersebut menyebabkan beban klaim tidak mempengaruhi pertumbuhan asset.

3. Pengaruh *risk based capital* terhadap pertumbuhan asset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Sehingga penelitian ini menolak hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *risk based capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Leviany &

Sukiati, 2017) dengan hasil penelitiannya *risk based capital* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Risk based capital menggambarkan kecakapan perusahaan asuransi untuk melakukan retensi risiko. Maka perusahaan harus cakap dalam mengembangkan modal dan premi yang dipunyai dalam bentuk investasi yang tepat berkaitan dengan pemenuhan perjanjian pada polis. Salah satu yang memungkinkan adanya tidak berpengaruhnya *risk based capital* terhadap asset karena pada bagian asset di komponen yang membentuk *risk based capital* benar-benar tidak berpengaruh pada pertumbuhan aset secara keseluruhan yang tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan aset. *Risk based capital* juga sebuah faktor kecukupan modal perusahaan asuransi yang didasarkan dengan kapital financial yang akan ditanggung perusahaan untuk menunjukkan pada pihak pihak yang terkait. Dengan demikian, nilai rbc yang tinggi tidak pasti menjamin pertumbuhan aset yang tinggi karena RBC hanya dijadikan alat promosi dalam memasarkan produk asuransi dengan tujuan memenuhi ketentuan regulator dengan minimal RBC 120%. Adapun perhitungan RBC yaitu tingkat solvabilitas dibagi dengan minimum permodalan. Pada tingkat solvabilitasnya dihitung dengan aset dibagi dengan klaim. Hal itu menunjukan bahwa seberapa mampu perusahaan mampu membayarkan klaim sengan aset yang dimiliki (Siswanto, (2021), Maharani, (2020), dan Nurjanah, dkk, (2021)) Maka dari itu *rbc* sering menjadi strategi marketing untuk dapat menarik konsumen. Salah satunya dengan mempertimbangkan aset yang dimiliki (Kirmizi & Agus, 2011).

KESIMPULAN

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi, beban klaim, risk based capital terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2023. Berdasarkan hasil penelitian Pendapatan premi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi. Hal ini menunjukan tingginya pendapatan premi akan meningkatkan pertumbuhan aset. Sedangkan pada variabel beban klaim dan risk based capital tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi. Hal ini kemungkinan karena adanya faktor lain yang membuat beban klaim tidak mempengaruhi aset seperti hasil dari investasi dan hasil dari underwriting yang dapat menutupi beban klaim perusahaan untuk itu pertumbuhan aset tidak dipengaruhi beban klaim. Sedangkan pada risk based capital, kemungkinan terjadi karena tidak adanya komponen pembentuk aset pada risk based capital. Hal ini hanya dijadikan alat promosi dalam kemungkinan terjadi karena tidak adanya komponen pembentuk aset pada risk based capital ini hanya dijadikan alat promosi dalam memasarkan produk asuransi dengan tujuan memenuhi ketentuan regulator dengan minimal RBC 120%. Dengan keterbatasan yang dilakukan dalam penelitian ini, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti komponen good corporate governance dalam pengawasan dewan komisaris ataupun kepemilikan perusahaan asuransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arta Dewi, Dian, and Gede Adi Yuniarta. 2022. "Pengaruh Premi, Klaim, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi MAG Periode 2018-2021." Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi 10(02): 119–27. doi:10.23887/vjra.v10i02.51924.
- Bapepam-LK. 2011. "Pedoman Perhitungan Batas Minimum Tingkat Solvabilitas." (9): 1–23.
- Dermawan, Wildan Dwi. 2021. "Analisis Risk Based Capital Untuk Mengetahui Kesehatan Keuangan Asuransi Di Indonesia." Forum Ekonomi 23(1): 12–19. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>.
- Dewi, Nuraini Eka, Arliansyah Arliansyah, Muammar Khaddafi, and Rayyan Firdaus. 2024.

- “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Klaim, Dan Hasil Underwriting Terhadap Pertumbuhan Aset (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021).” *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)* 2(3): 426. doi:10.29103/jam.v2i3.11270.
- Dwi, N., & Devy, H. S. (2021). Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Invetasi dan Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 1(1), 35-43.
- Maharani, P., & Ferli, O. (2020). Laba Perusahaan Asuransi Umum di Bursa Efek Indonesia Dipengaruhi oleh Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Risk Based Capital. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 155-166.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [canarium indicum L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Nasution, Z. (2019). Determinan Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1).
- Nurjanah, I., & Purnama, D. (2021). Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 260-269.
- Risfa Dwi Andini, Lailan Nur, Dhea Savitri, Nurul Fadhillah, and Juliana Nasution. 2022. “Analisis Peranan Investasi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara.” *Jurnal Manajemen Riset Inovasi* 1(1): 38–46. doi:10.55606/mri.v1i1.628.
- Setiobekti, Erlin Nur, Tabrani, and Subekti. 2020. “Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Asuransi Jiwa Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode Tahun 2014-2017.” *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi* 12(1): 41–55. doi:10.24905/permana.v12i1.92.
- Shalsa, Sakila Nurlaila. 2023. “Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia.” *Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 5(2): 99–106.
- Siswanto, D. (2021). Dampak Resiko Keuangan Dalam Bisnis Jasa Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa di Era Pandemi Corona. *KarismaPro*, 12(1), 1-13.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabetika, Bandung.
- Triana, Ni Kadek Ria, and Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi. 2020. “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Pertumbuhan Modal Dan Hasil Underwriting Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 10(3): 374–80.